

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Lembaga TK DHARMA WANITA TORJUN

1) Profil Lembaga TK DHARMA WANITA TORJUN

Nama TK	: TK DHARMA WANITA TORJUN
Status TK	: SWASTA
Tahun beroperasi	: 1975
SK pendirian TK	: 167/104.35/X/1989
Nama kepala Tk	: Citra Wulandati, S. Pd. AUD
SK kepala TK	: 15/104/DWP/X/2014
Alamat TK	: Jalan Raya Torjun Kecamatan Torjun Kab. Sampang

Taman kanka-kanak Dharma Wanita berdiri pada tahun 1975, didirikan oleh yayasan Dharma Wanita. Pada tahun 1975 Dharma Wanita masih bernama Pertiwi, namun sekarang sudah berganti nama Dharma Wanita. Kepengurusan TK Dharma Wanita dulu dipegang oleh kabupaten sampai dengan tahun 2005. Namun dari tahun 2005 sampai sekarang kepengurusan TK Dharma Wanita dipegang oleh Dharma Wanita unit.

Kepala sekolah pertama yang menjabat di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita diperbantukan oleh dinas adalah Ibu Sunarti

dengan para gurunya yaitu: Ibu Mustofa (almarhumah), ibu Sri Supijati. Beberapa tahun kemudian ibu Sunarti ditarik untuk mengajar di SDN TORJUN 3. Setelah itu Kepala sekolah kedua pengganti adalah ibu Sri Supijati dengan para gurunya yaitu: ibu Endang Hartatik, ibu Hoiriyah, ibu Sakinah. Silih berganti guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Torjun. Kini ibu Hoiriyah menjadi Kepala TK di salah satu TK di Kec. Jrengik, dan ibu Endang Hartatik menjadi Kepala TK ISPI. Sampai pada akhirnya perjalanan karir beliau menjadi pengawas TK/RA di Kecamatan Torjun. Guru-guru yang pernah mengajar di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Torjun antara lain: ibu Sumiyati (kini menjadi guru di TK PGRI Torjun), ibu Sakinah (kini menjadi guru di TK Tunas Bangsa Torjun), ibu Halimatus Sakdiyah (almarhumah).

Kini ibu Sri Supijati sudah pensiun sejak bulan September tahun 2014. Sampai saat ini guru-guru pengajar di TK Dharma Wanita berjumlah 6 orang, yang diperbantukan dari dinas ada 2 orang yaitu ibu Citra Wulandati dan ibu Rofiatun. Sedangkan 4 lainnya guru tetap yayasan. Pelaksana tugas saat ini adalah ibu Citra Wulandati, karena sampai saat ini masih kesulitan mencari kepala sekolah yang benar-benar relevan seperti dalam-dalam undang-undang harus memiliki pangkat IIIc.

Demikian sejarah singkat Taman Kanak-kanak Dharma Wanita kecamatan Torjun. Mulai dari tahun pertama berdiri sampai sekarang.

2) Visi, Misi dan Tujuan PAUD

a) Visi TK

Terwujudnya lembaga pendidikan anak usia dini (TK Dharma Wanita Torjun) dalam pengembangan potensi pembelajaran yang berkarakter unggul dengan nilai-nilai islam yang luhur.

b) Misi TK

- 1) Mewujudkan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.
- 2) Meningkatkan kesadaran anak akan kebersihan dan kesehatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan diri dan lingkungannya.
- 3) Mengembangkan kreativitas dan menanamkan pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

3) Tujuan

- a) Dapat mempersiapkan peserta didik untuk memasuki Pendidikan Dasar dengan belajar melalui bermain.
- b) Dapat membina suasana Taman kanak-kanak dan pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

- c) Dapat membina serta melayani anak didik dengan penuh kasih sayang, tulus dan ikhlas.
- d) Mampu mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil dan mandiri serta berbudi luhur.

4) Struktur Kepengurusan

- Ketua Yayasan 234 : Ny. Sumainah Lutfi Makki
- Kepala Sekolah : Citra Wulandawati, S.Pd, AUD
- Sekretaris : Holifah Annur, S.Pd
- Bendahara : Rofiatun, S.Pd, AUD
- Guru Kelas : Rofiatun, S.Pd, AUD
- Guru Kelas : Srianah Yulianti, S.Pd
- Guru Kelas : Anis Nurul Laily N, S.Pd, AUD
- Guru Kelas : S. Zainabun
- Guru Kelas : Holifah Annur, S.Pd

a) Jumlah Guru di TK DHARMA WANITA

- PNS : 2
- Guru Honor Tetap TK : 1
- GTT/PTT : 3

b) Data Jumlah Siswa di TK DHARMA WANITA

- Kelas TK A 1 dan A 2 : 34 siswa
- Kelas TK B 1 : 18 siswa
- Kelas TK B 2 : 17 siswa

Dari keterangan di atas bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian langsung ke lembaga Tamankanak-kanakDharma Wanita Torjun, yaitu melalui tahapan observasi, wawancara, dokumentasi, dimana peneliti mencari keaslian data melalui banyak sumber di antaranya antara lain: wali murid/ orang tua, anak TK B 1, kepala sekolah, dan guru kelas.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian dalam hal ini, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting. Temuan penelitian akan membahas mengenai motif motif yang muncul dari data. Untuk memudahkan pembacaan peneliti akan memaparkan mengenai penemuan di TK Dharma Wanita Sampang.

1. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak di TK Dharma Wanita

Tahap pertama, peneliti melakukan observasi di TK Dharma Wanita, tahap observasi ini merupakan tahapan yang dilaksanakan melalui pengamatan dari peneliti, selain itu pada tahap ini peneliti dapat menganalisis tingkah laku dari individu yang dibutuhkan. Jadi disini peneliti hanya bertugas mengamati saja.

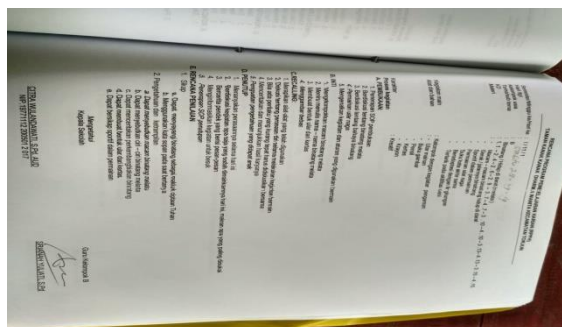
Tahap kedua yaitu wawancara, wawancara merupakan tahap yang digunakan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada SDM yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tahapan yang terakhir yaitu tahap dokumentasi, pada tahapan ini peneliti melakukan dokumentasi sesuai kebutuhan, dokumentasi yang dibutuhkan pada umumnya seperti foto, buku tulis, berkas atau dokumen sekolah dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Torjun dilaksanakan sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPH ini dibuat supaya mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga dengan adanya RPPH ini pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

“Sebelum dimulainya pembelajaran biasanya guru disini menyiapkan RPPH sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran, RPPH ini akan mempermudah kita untuk melaksanakan pembelajaran di kelas misalnya, metode apa yang akan kita gunakan serta alat atau bahan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas”¹

Gambar 1.1 Foto RPPH²



¹Wawancara langsung dengan ibu citra wulandawati, selaku kepala sekolah di tk dharma wanita, (11 oktober 2022)

² Dokumen RPPH di sekolah TK Dharma Wanita, hari selasa tanggal 11 Oktober 2022

Tamankanak-kanak Dharma Wanita ini menggunakan beberapa metode pembelajaran, metode pembelajaran ini digunakan sesuai kebutuhan, disini guru dalam memilih metode pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan di laksanakan, sehingga anak-anak bisa memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan.³

“Metode pembelajaran yang digunakan di TK ini yaitu metode bermain peran, metode demonstrasi, metode bercerita, metode karyawisata dan lain-lain, namun pembelajaran yang sering dilakukan di TK Dharma wanita disini yaitu pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung)”⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pendidik selalu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran setiap harinya namun selalu mengacu pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Misalnya pada saat penggunaan metode bercerita, pada pelaksanaan metode ini guru tetap mengacu pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.⁵

“Penerapan pembelajaran membaca menulis dan berhitung di TK disini dikarenakan untuk menyiapkan peserta didik supaya lebih siap dan mampu ketika memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar”⁶

Selain itu kegiatan pembelajaran di TK dharma wanita ini dimulai dengan kegiatan berbaris untuk semua anak-anak, kemudian anak dibiasakan melakukan kegiatan bermain kereta api hal ini

³Observasi di sekolah, hari selasa tanggal 11 Oktober 2022

⁴ Wawancara langsung dengan ibu yuli, selaku pendidik di tk dharma wanita, (11 oktober 2022)

⁵Observasi di sekolah, hari selasa tanggal 11 Oktober 2022

⁶Wawancara langsung dengan ibu kholifah an-nur, selaku pendidik di tk dharma wanita, (11 Oktober 2022)

supaya anak-anak belajar tertib, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran di kelas ini biasanya dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap inti kemudian tahap penutup. Untuk tahap pertama yaitu tahap pembukaan biasanya guru menyapa anak-anak, hal ini dilakukan supaya anak-anak rileks dan tidak kaku atau tegang pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu di tahap pembukaan ini dibuka dengan berdoa. Tahap kedua merupakan tahap yang paling penting, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, tahap terakhir adalah tahap penutup, dimana biasanya guru bertanya kembali apakah anak sudah memahami apa yang telah dipelajari pada tahap inti, kemudian yang terakhir yaitu berdoa.⁷

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya anak-anak berbaris di depan kelas, kemudian melakukan kegiatan senam, dilanjutkan kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran di kelas ini biasanya ada tiga tahapan yaitu pembukaan 30 menit, dilanjutkan tahapan ini yaitu tahapan pembelajaran dan tahapan penutup yaitu berdoa.⁸

Pada saat penggunaan metode *role playing*, guru telah mempersiapkan dialog yang akan digunakan anak-anak untuk melakukan metode bermain peran ini, kemudian guru menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam bermain peran, selain itu guru juga memastikan anak-anak mengingat dan memahami dialog yang akan dimainkan pada saat metode bermain peran ini

⁷ Observasi di sekolah, hari selasa tanggal 11 Oktober 2022

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu yuli, selaku pendidik di TK Dharma Wanita, (11 Oktober 2022)

berlangsung hal ini dapat memudahkan anak-anak dalam mengingat dialog dan penggunaan sarannya masing-masing.⁹

“Sebelum metode bermain peran ini dimulai guru memastikan alat peraga yang dibutuhkan pada saat bermain peran telah lengkap serta guru memastikan anak-anak ingat dengan peran dan dialognya masing-masing.”¹⁰

Pada saat pelaksanaannya guru harus bisa berekspresi dengan baik supaya anak-anak memahami perannya masing-masing, karena permainan peran ini tergantung bagaimana cara guru memberikan pemahaman mengenai cara berekspresi, berimajinasi sendiri, dan mengerti jalan cerita yang akan dimainkan, jadi meskipun anak pada saat bermain peran tidak berpatokan pada dialog yang ada itu tidak akan menjadi masalah, yang terpenting yaitu bagaimana pemahaman mereka mengenai jalan ceritanya jadi, akan lebih bagus apabila mereka mampu menggunakan bahasanya sendiri tanpa dibantu oleh guru maupun temannya sendiri.¹¹

“Anak-anak berdialog sesuai imajinasi sendiri tetapi tetap berpatokan terhadap tema atau jalan cerita yang telah disiapkan dan dijelaskan oleh guru.”¹²

⁹ Observasi di sekolah, hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022

¹⁰ Wawancara langsung dengan Ibu Yuli, selaku pendidik di TK Dharma Wanita, (11 Oktober 2022)

¹¹ Observasi di sekolah, hari Rabu tanggal 12 Oktober 2022

¹² Wawancara langsung dengan Ibu Kholifah Annur, selaku pendidik di TK Dharma Wanita, (12 Oktober 2022)

Gambar 2.1 Foto kegiatan Bermain Peran



2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Komunikasi Melalui Metode Bermain Peran Di TK Dharma Wanita

Pada saat bermain peran ini dilakukan peneliti memahami hal-hal yang menjadi faktor pendukung pada saat bermain peran ini dilaksanakan, banyak hal-hal menarik yang saya temukan diantaranya yaitu, anak-anak lebih bersemangat dalam belajar jika menggunakan metode *role playing* ini, karena penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak membuat anak-anak merasa jenuh dan pembelajaran tidak monoton.¹³

“Anak-anak lebih bersemangat dalam belajar, karena mereka bisa bermain sekaligus belajar, selain itu mereka juga dapat berekspresi secara utuh dan dapat meningkatkan kerja sama antar temannya.”¹⁴

Sedangkan ada hal-hal yang menjadi penghambat pada saat pelaksanaan bermain peran ini, anak pada saat bermain peran terlihat

¹³ Observasi di sekolah, hari rabu tanggal 12 Oktober 2022

¹⁴ Wawancara langsung dengan Ibu citra wulandawati, selaku kepala sekolah di TK Dharma Wanita, (12 Oktober 2022)

sangat aktif, sehingga dapat mengganggu kelas yang lain karena suara yang dihasilkan para pemain peran, selain itu waktu yang dibutuhkan juga tidak sebentar dan tempatnya juga kurang luas jadi anak-anak kurang leluasa dalam memainkan perannya.¹⁵

“Yang menjadi penghambat pada permainan peran ini yaitu anak yang pemalu akan susah berekspresi, kemudian peserta didik yang tidak kebagian peran jadi kurang aktif, selain itu tempat dan waktu juga sering menjadi masalah pada saat pelaksanaan bermain peran ini.”¹⁶

Pada saat pelaksanaan metode bermain peran guru juga dapat mengevaluasi peserta didik dengan mudah, karena metode bermain peran ini bisa memudahkan guru menilai kemampuan masing-masing peserta didik baik cara komunikasinya, cara berimajinasi, pemahamannya, dan lain sebagainya, hal ini akan lebih mudah di evaluasi guru melalui pengamatan pada saat melakukan bermain peran tersebut.

Gambar 3.1 Lembar Penilaian siswa

¹⁵ Observasi di sekolah, hari rabu tanggal 12 Oktober 2022

¹⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Citra Wulandawati, selaku pendidik di TK Dharma Wanita, (12 Oktober 2022)

NO	Nama	Bahasa				Kognitif				Seni			
		Bj	MB	ESH	ESB	ES	MB	ESH	ESB	ES	MB	Bai	ESH
1	Almira Zulana												
2	Arisa Eisa Nurana		✓		✓		✓	✓				✓	✓
3	Arisa Fathmah		✓									✓	
4	Atalaha Maulana D.		✓				✓					✓	
5	Ayqah Fhamadani T.	✓					✓				✓		
6	Ayva Kusyayani	✓							✓	✓			
7	Azzahra Nafada				✓			✓					✓
8	Al-Muhammad Abulqab		✓				✓					✓	
9	Berlian Fitri Samudra		✓				✓					✓	
10	Fathma Nafal		✓				✓					✓	
11	Ferdian syah Ependi				✓			✓					✓
12	Istiqomah Muband	✓				✓					✓		
13	Kaula Syakir Maulana		✓				✓					✓	
14	Moh. Arman Alawudin	✓				✓						✓	
15	Najwa Athiana Zahy		✓				✓					✓	
16	Nail Fabela			✓				✓					✓
17	Dinda Ayu Febriana	✓				✓					✓		

Di kelas TK B terdapat beberapa penilaian diantaranya, bahasa, kognitif, seni. Dalam segi bahasa anak yang belum berkembang terdapat lima anak, sedangkan yang mulai berkembang terdapat delapan anak, yang berkembang sesuai harapan terdapat dua anak, dan yang berkembang sangat baik terdapat dua anak. Dalam segi kognitif, anak yang belum berkembang terdapat empat anak, sedangkan yang mulai berkembang terdapat delapan anak, yang berkembang sesuai harapan terdapat lima anak, dan yang berkembang sangat baik terdapat satu anak. Dalam segi seni, anak yang belum berkembang terdapat empat anak, sedangkan yang mulai berkembang terdapat delapan anak, yang berkembang sesuai harapan terdapat satu anak, dan yang berkembang sangat baik terdapat tiga anak.

Jadi dapat disimpulkan anak dalam segi bahasa, segi kognitif, dan segi seni, yang mulai berkembang memiliki nilai 50% dalam artian sama, sedangkan berkembang sangat baik lebih unggul yang dalam segi seni 50%, untuk yang berkembang sesuai harapan

lebih unggul dalam segi kognitif 70%, dan yang belum berkembang lebih unggul dalam segi bahasa dan segi seni 30%.

Keterangan :

Skor penilaian:

1. Belum berkembang (BB): bagi anak didik yang membutuhkan bantuan pendidik atau contoh dari guru.
2. Mulai berkembang (MB): bagi anak didik yang masih perlu dijelaskan atau diingatkan oleh guru.
3. Berkembang sesuai harapan(BSH): bagi anak didik yang bisa mempraktekkan sendiri tanpa didampingi oleh pendidik/
4. Berkembang sangat baik (BSB): bagi anak didik yang sudah bisa mempraktekkan sendiri sesuai dengan tema dan mampu membantu pemain yang lain dalam melakukan permainan peran tersebut.

Adapun yang dapat disimpulkan hasil dari wawancara sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak di TK Dharma Wanita

Penerapan pembelajaran di TK Dharma Wanita Sampang selalu mengarah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah dibuat oleh guru. Dengan mengacu pada RPPH yang telah dibuat maka proses pembelajaran akan efektif dan efisien. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan di

TK ini yaitu metode pembelajaran demonstrasi, metode bercerita, metode karyawisata dan metode bermain peran dan lainnya. Metode pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah dibuat.

Pelaksanaan metode *role playing* disini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak, karena dengan adanya pelaksanaan metode bermain peran disini anak-anak mampu berimajinasi serta mampu mengembangkan keterampilan dan sikap. Demikian hal ini akan berdampak positif terhadap pembelajaran serta cara berkomunikasi mereka baik komunikasi antar teman, komunikasi dengan guru maupun dengan orang tua.

Pelaksanaan metode bermain peran atau yang biasa disebut *Role Playing* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan oleh guru, di TK Dharma Wanita Sampang penerapan metode bermain peran disini dimulai dari pembuatan skenario yang telah dibuat oleh guru, kemudian guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Setelah itu guru memberikan arahan mengenai peran dan dialog yang akan mereka mainkan, kemudian guru melakukan pengawasan dalam pelaksanaan bermain peran ini.

Dalam pelaksanaan metode bermain peran ini juga sangat mempermudah guru dalam mengevaluasi anak-anak, baik mengenai kemampuan komunikasinya, cara mereka bekerja sama, berimjinasi, menghafal dialog dan lain sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak di TK Dharma Wanita

Di TK Dharma Wanita Torjun pelaksanaan metode bermain peran dilaksanakan karena metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan komunikasi anak, selain itu metode ini juga membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan metode ini anak-anak bisa belajar sambil bermain sehingga tidak membuat pembelajaran monoton dan jenuh.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode bermain peran di TK ini yaitu bisa melibatkan semua peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan kemampuan mereka dalam bekerja sama, mereka dapat mengambil keputusan dan berekspresi sesuai keinginan mereka, metode ini membuat pembelajaran lebih hidup karena metode ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat menyenangkan, selain itu juga dapat mempermudah guru dalam mengevaluasi setiap peserta didik.

Namun pelaksanaan metode role playing di TK Dharma Wanita Torjun yaitu ada hal-hal yang menjadi faktor penghambat yaitu tempat yang kurang luas, pelaksanaan metode bermain peran ini juga memakan waktu yang tidak sebentar, serta bagi peserta yang pemalu atau yang tidak ikut bermain peran akan dinilai kurang aktif.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, maka tahapan berikutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan dengan deskriptif kualitatif.

1. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak di TK Dharma Wanita

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk melaksanakan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Proses dalam pelaksanaannya meliputi kegiatan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.¹⁷

Di TK Dharma Wanita pelaksanaan pembelajaran selalu mengarah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah dibuat oleh guru, RPPH disini dirancang guna untuk membuat pembelajaran menjadi lebih sistematis, membantu guru dalam penyampaian materi serta memudahkan guru dalam menganalisis keberhasilan

¹⁷Yuni Christina dan Intan Kamala, *Studi Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 Di Nanga Bulik Kabupaten Lamandautahun Ajaran 2020/2021*, (Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati, Vol. 17, No. 1, Juni 2021), 72.

pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini juga terdapat metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Di TK Dharma wanita disini menggunakan berbagai macam metode sesuai kebutuhan dari anak-anak usia dini. Beberapa metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode bermain peran, metode karyawisata dan lainnya.

Jenis-jenis metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu metode pembelajaran ceramah atau bercerita, metode ini digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Metode tanya jawab, metode ini cara penyajian materinya yaitudalam bentuk tanya jawab yang disampaikan oleh pendidik. Metode demonstrasi adalah metode yang dilaksanakan dengan cara memperagakan suatu hal misalnya barang, aturan atau urutan yang dilakukan secara langsung atau melalui media yang sesuai dengan tema pembahasannya, metode diskusi, metode ini peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang melatih peserta didik untuk memecahkan masalah. metode simulai (role playing), tujuan dalam penggunaan metode ini yaitu peserta didik dapat berkreasi dalam bermain peran.¹⁸

Pelaksanaan metode bermain peran di TK Dharma Wanita Torjun bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Dalam melaksanakan metode bermain peran disini peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan sikap dimana hal ini mengacu pada

¹⁸Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 100-105.

peningkatan komunikasi anak baik komunikasi antar teman, komunikasi dengan guru maupun komunikasi dengan orang tua, selain itu kemampuan kognitif anak akan lebih meningkat baik wawasan tentang nilai dan persepsi mereka.

Tujuan dalam pelaksanaan *role playing* menurut Mulyasa yaitu dapat mengeksplorasi perasaan-perasaanya, memperoleh gambaran mengenai sikap atau tingkah laku, nilai dan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dan sikap untuk memecahkan masalah yang dihadapisertamengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.¹⁹

Pelaksanaan metode *role playing* di TK Dharma wanita Torjun dilaksanakan dengan menggunakan skenario yang telah dibuat oleh guru, kemudian guru menyiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan dalam permainan peran ini, setelah itu guru memberikan penjelasan dan pengerahan terhadap anak-anak mengenai tema, dialog yang akan mereka sampaikan dan tema dalam permainan peran tersebut, yang terakhir yaitu guru melakukan pengawasan terhadap anak-anak dalam permainan peran ini.

Proses pelaksanaan *role playing* yaitu guru menyusun skenario yang akan ditampilkan, memilih beberapa anak didik untuk mempelajari skenario sebelum 2 hari KBM, guru membuat kelompok yang

¹⁹Anayanti Rahmawati, *Metode Bermiain Peran Dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Vol. III, Edisi 1, Juni 2014), 385.

anggotanya terdiri dari 5 orang, memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, memanggil peserta didik yang telah dipilih untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan, setiap anak didik dalam kelompoknya duduk bersama, masing-masing memperhatikan apa yang sedang ditampilkan. Setelah pertunjukan selesai, setiap siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk didiskusikan. Setiap kelompok mengomunikasikan temuannya, dan guru membuat kesimpulan secara umum, dan memberikan evaluasi.²⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak di TK Dharma Wanita

Penerapan metode *role playing* di TK Dharma Wanita Sampang diterapkan karena dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak, karena metode *role playing* ini bersifat menyenangkan sehingga anak-anak lebih maksimal dalam mengeksplor kemampuan mereka.

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *role playing* di TK Dharma Wanita Sampang yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi anak serta memajukan kemampuan dalam bekerja sama, metode ini berorientasi pada pembelajaran yang bersifat

²⁰ Hamzah B.Uno Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 122-123.

menyenangkan, serta mempermudah guru dalam mengevaluasi masing-masing peserta didik.

Hal ini sesuai dalam teori yang ada pada buku metodologi pengajaran bahwasanya yang menjadi faktor pendukung atau kelebihan dalam pelaksanaan metode bermain peran ini yaitu melibatkan semua anak-anak, sehingga dapat berpartisipasi dan memiliki kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama, anak-anak bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap peserta didik, serta metode ini digunakan karena metode ini tidak membuat anak merasa jenuh atau bosan serta bersifat menyenangkan.²¹

Selain itu pelaksanaan metode bermain peran di TK Dharma Wanita juga mengalami berbagai hambatan yaitu pelaksanaan metode ini memakan waktu yang cukup lama, selain itu membutuhkan tempat yang luas, serta yang menjadi masalah bagi para guru yaitu anak-anak yang pemalu dan tidak berpartisipasi dalam permainan peran ini menjadi kurang aktif dan seringkali mengganggu kelas sebelah dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku metodologi pengajaran bahwasanya faktor penghambat dalam metode *role playing* ini yaitu sebagian peserta didik yang tidak mengikuti permainan menjadi kurang aktif, banyak membuang-buang waktu, memerlukan tempat

²¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 114-115.

yang luas, sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton/pengamat.²²

²²*Ibid*, 114-115.